

## Intisari

Penelitian ini bertujuan: (1) menerapkan indikator kualitas penduduk (*human development*) dengan unit kecamatan, (2) menggambarkan distribusi spasial kualitas penduduk, kualitas fisik serta keserasian keduanya, (3) mengetahui perbedaan tingkat keserasian, kualitas penduduk, kualitas fisik atas dasar faktor-faktor: batas administrasi, status kecamatan sebagai perdesaan / perkotaan, dan bentuk lahan, dan, (4) mengetahui keterkaitan antara kualitas penduduk dengan kualitas fisik.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan bahan berupa data sekunder dari tahun 1996 sampai tahun 2000, dengan unit analisis kecamatan dan ruang lingkup seluruh Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (73 kecamatan). Indikator kualitas penduduk di turunkan dari konsep *human development index*. Indikator kualitas fisik diturunkan dari konsep daya dukung produk pertanian padi dan perubahan lahan sawah dan non sawah. Tingkat keserasian diturunkan dengan metode skor z. Sebagai alat analisis digunakan peta skala 1: 500.000, tabulasi silang dan statistik. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan secara kuantitatif antar berbagai faktor, maka digunakan uji statistik yang melibatkan uji non parametrik yaitu Uji Kruskal Wallis dan Uji Mann Witney. Hubungan antar komponen kualitas dikaji dengan analisis korelasi dan indepedensi *chi square*. Studi literatur dan survei kondisi data yang tersedia di tingkat kecamatan, kualitas penduduk didekati dengan (1) indikator kesehatan yang didekati dengan variabel rasio jumlah anak hidup terhadap jumlah anak lahir hidup; (2) indikator pendidikan didekati dengan variabel rata-rata lama sekolah penduduk; dan (3) indikator dayabeli didekati dengan variabel Produk Domestik Bruto Kecamatan.

Hasil uji Kruskal Wallis pada derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kualitas penduduk berdasarkan faktor perdesaan/ perkotaan dan faktor batas administrasi kabupaten/kota. Berbeda dengan kualitas penduduk maka kualitas fisik hanya berbeda secara signifikan berdasarkan faktor batas administrasi kabupaten, sedangkan kualitas fisik atas dasar faktor perdesaan perkotaan tidak berbeda secara signifikan. Hasil uji *chi square* menunjukkan adanya proporsi yang berbeda pada tingkat keserasian (koefisien kontingensi 0,589 pada  $\alpha = 0,05$ ) dan kualitas penduduk (koefisien kontingensi 0,599 pada  $\alpha = 0,05$ ) atas dasar faktor bentuk lahan. Uji korelasi antara kualitas penduduk dan kualitas fisik menunjukkan korelasi positif yang lemah ( $R=0,131$ ) pada derajat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Korelasi positif yang cukup kuat ( $R=0,417$ ), terjadi antara indikator kesehatan dengan pendidikan. Indikator kesehatan juga berkorelasi positif lemah (0,254) dengan indikator dayabeli. Indikator pendidikan berkorelasi negatif lemah (-0,278) dengan variasi perubahan lahan sawah.

## Abstract

This research is aimed at (1) applying an indicator of population quality (human development) in the subdistrict unit, (2) describing spatial distribution and analyzing population quality, physical quality and the harmonious of both population and physical qualities, (3) knowing the difference of harmonious level, population quality, physical quality on the bases of factors of: administrative borders, rural-urban area, and landforms, (4) knowing the relationship between the population quality and physical quality.

The method applied in this research was descriptive method, by analyzing the secondary data from 1996 to 2000. The unit analysis applied was subdistrict, that all over Yogyakarta Special Territory (73 subdistricts). The population quality indicator was obtained from the concept of human development. The indicator of physical quality was obtained from the concept of agriculture carrying capacity of rice fields and trend of landuse variation. The level of harmony was obtained from z score method. The analyses used were a map with scale of 1:500.000, cross tabulation and statistics. To know the significant of differences among various factors quantitatively, non parametric statistical analyses were used, they were Kruskal Wallis test and Mann Witney test. The correlation among component qualities analyzed by correlation and chi-square independence test. The result of literacy studies and surveys of available data at subdistrict unit, the population quality were approached with (1) health indicator, was approached with the ratio between the number of surviving children and the number of surviving infants at birth, (2) education indicator was approached with the average length of study of the population, (3) purchasing power indicator was approached with subdistrict gross domestic product.

The result of Kruskal Wallis test on the significant level of 0,05, showed the significant difference on the population quality based on rural-urban factors, and district administrative border factors. The physical quality showed the significant difference only on the bases of district administrative borders, where as the physical quality on the bases of rural-urban factors did not show any significant difference. The result of chi-square showed the difference proportion on the level of harmony (contingency coefficient 0,585 on  $\alpha=0,05$ ), and the population quality (contingency coefficient 0,599 on  $\alpha=0,05$ ) on the bases of landforms. The correlation test between the population quality and physical quality showed the weak positif correlation ( $R=0,131$  on  $\alpha=0,05$ ). The medium correlation ( $R=0,417$ ) was found between health and education indicators. The health indicator also correlated ( $R=0,254$ ) with purchasing power indicator. The education indicator showed correlation ( $R=-0,278$ ) with the trend of the rice field landuse variation.